



Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Anggrek Sebagai Salah Satu Objek Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa

Andi Sumarlin K*
sumarlin.manajemen@gmail.com
Universitas Patempo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kelayakan suatu usaha ditinjau dari segi finansial maupun non finansial sebelum menjalankan Usaha Tanaman Anggrek Sebagai Salah Satu Objek Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. Demi tercapainya tujuan diatas, digunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah dengan menyajikan data data dalam bentuk tabel dan menjelaskannya secara deskriptif dan untuk menjelaskan permasalahan yang ada pada usaha tanaman anggrek sebagai salah satu objek wisata dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan usaha pada Usaha Tanaman Anggrek Sebagai Salah Satu Objek Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa secara finansial dan non finansial 80% layak untuk dijalankan, walaupun Internal Rate Of Return belum mencapai standar kelayakan usaha yaitu lebih besar dari 1. Berdasarkan Perhitungan Pay Back Period, biaya investasi akan kembali setelah usaha berjalan selama 5 bulan 11 hari.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Tanaman Anggrek, Objek Wisata, Permasalahan Usaha



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, pariwisata merupakan suatu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan memberikan dampak positif dalam menunjang penghidupan suatu daerah dan masyarakat sekitarnya, terutama pada daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata untuk dikembangkan (Menurut UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009).

Pariwisata adalah kawasan yang mempunyai fungsi utama pariwisata atau mempunyai potensi untuk pengembangan pariwisata dan mempunyai dampak penting terhadap satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, kelestarian lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Pariwisata bergantung pada sumber daya lokal dan karakteristiknya, baik fisik maupun non-fisik (tradisi dan budaya). Pengembangan destinasi wisata yang bergantung pada sumber daya budaya bertujuan untuk mendukung pelestarian alam, budaya, dan lingkungan (Andari et al., 2022).

Perkembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari tujuan wisata, karena tujuan dan daya tarik wisata merupakan tujuan wisata yang utama. Menurut pandangan ini yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan di suatu daerah tujuan wisata adalah atraksi. Upaya pengembangan suatu usaha tentunya tidak lepas dari kepentingan investasi yang harus di perhatikan.

Mengupayakan suatu investasi untuk sebuah usaha perlu melakukan upaya studi kelayakan usaha. Dengan begitu, potensi perusahaan terlihat dalam jangka panjang, karena kondisi masa depan yang penuh ketidakpastian. Studi kelayakan merupakan bahan pertimbangan saat membuat keputusan tentang menerima atau menolak gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Dengan demikian, studi kelayakan yang juga disebut feasibility study adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara menyeluruh tentang usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menentukan apakah itu layak atau tidak untuk dilakukan (Arnold, dkk., 2020).

Untuk menyusun studi kelayakan usaha perlu ditentukan aspek mana saja yang akan dikaji. Faktor-faktor yang biasanya perlu dievaluasi dalam analisis kelayakan usaha berkaitan dengan beberapa aspek, antara lain aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajerial, dan aspek finansial. Ide bisnis yang potensial jarang membuahkan hasil kecuali karena faktor yang tidak dapat dikendalikan (kebakaran, banjir dan bencana lainnya). Analisis kelayakan bisnis ini menjadi pedoman tidak hanya untuk investasi, tetapi juga untuk pengoperasian proses produksi, manajemen, dan keuangan.

Kabupaten Mamasa mempunyai segudang keindahan yang menakjubkan, diantaranya pemandangan persawahan dan pegunungan yang sangat eksotik sehingga menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata tersebut. Salah satu bentuk wisata yang semakin populer adalah agrowisata, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil belajar tentang kegiatan pertanian. Desa Tondok Bakaru, yang terletak di Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, memiliki potensi besar untuk mengembangkan agrowisata berbasis tanaman anggrek. Tanaman anggrek mempunyai keunikan tersendiri dengan keindahan bunganya yang serba guna. Keindahan dan keragaman jenis anggrek menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam



konteks ini, menjadi penting untuk mengetahui kelayakan budidaya anggrek sebagai tujuan wisata.

Penelitian mengenai kelayakan budidaya anggrek sebagai destinasi wisata masih terbatas, khususnya di kawasan Tondok Bakaru Mamasa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi pengetahuan tersebut dengan menganalisis kelayakan budidaya anggrek sebagai destinasi wisata di desa Tondok Bakaru.

Permasalahan utama yang dihadapi mengenai kelayakan usaha tanaman anggrek sebagai destinasi wisata adalah adanya beberapa kendala seperti kurangnya alat-alat yang tersedia di kota Mamasa, serta kurangnya pengetahuan masyarakat Tondok Bakaru menemukan cara yang tepat untuk mengembangkan usaha mereka, yang mengakibatkan penjualan produk maupun pengunjung wisata menjadi berkurang dan berdampak pada pendapatan yang diterima. Dalam usaha budidaya, pendapatan menjadi salah satu hal yang penting menjadi tolak ukur keberhasilan atau kelayakan suatu usaha, sehingga mengetahui usaha anggrek yang dilakukan layak atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tondok Bakaru, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) karena di objek wisata usaha anggrek di Tondok Bakaru.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kelayakan usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata dengan menganalisis aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objektif potensi pengembangan usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata, pendekatan kuantitatif diterapkan dalam analisis kelayakan untuk mengukur kelayakan usaha dari aspek ekonomi, seperti analisis biaya dan manfaat, sedangkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dampak sosial dan lingkungan, serta memperoleh wawasan mendalam dari para pemangku kepentingan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang Masyarakat di Desa Tondok Bakaru menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara sistematis dan dijelaskan secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang lengkap dan terperinci. Untuk membahas kelayakan usaha tanaman anggrek sebagai salah satu objek wisata digunakan perhitungan

PEMBAHASAN

a. Aspek Financial

Aspek finansial penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan jumlah dana yang dikeluarkan untuk memulai bisnis. Pariwisata di kalangan masyarakat kelas atas dan perusahaan yang menjanjikan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan besar. Selain keinginan untuk mendapatkan keuntungan, investasi yang ditanamkan harus menguntungkan dalam waktu yang diharapkan.



Aspek finansial dianalisis dengan menghitung, Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), dan Pay Back Period (PBP). Dari analisis aspek finansial untuk membuat perhitungan dengan metode-metode tersebut.

Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di Desa Tondok Bakaru, kecamatan Mamasa, kabupaten Mamasa dinyatakan layak untuk dijalankan.

a. Net Present Value (NPV)

Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata perhitungan NPV menghasilkan nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan sampai jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan untuk menutup investasi yang ditanamkan dalam usaha objek wisata. Nilai NPV yang diperoleh menghasilkan angka positif atau lebih dari nol. Nilai rata-rata NPV untuk usaha objek wisata adalah Rp 650.000. Hal ini berarti bahwa nilai sekarang arus kas bersih yang dihasilkan selama usaha dijalankan sampai jangka waktu yang diinginkan mampu menutup investasi yang dikeluarkan.

b. Net Benefit Cost (Net B/C)

Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di Desa Tondok Bakaru berdasarkan perhitungan menggunakan formula Net B/C secara standar kelayakan usaha berada pada posisi standar yaitu setiap 1 rupiah hanya menghasilkan keuntungan 1 rupiah namun untuk skala usaha kecil sudah layak untuk dijalankan.

c. Internal Rate of Return (IRR)

Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di desa Tondok Bakaru, Suatu usaha tidak dapat dikatakan baik hanya karena memberikan keuntungan. Akan tetapi, keuntungan tersebut harus dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diinginkan. Tingkat keuntungan yang diinginkan dalam hal ini yaitu tingkat suku bunga pada periode usaha dijalankan, yaitu 1% untuk usaha objek wisata dan 15% sebagai perbandingan bunga uang pinjaman. Dengan menggunakan metode IRR diketahui bahwa nilai IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang diinginkan. Nilai rata-rata IRR untuk usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata adalah 14,92%. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan dalam usaha objek wisata dapat memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari yang diharapkan sehingga usaha objek wisata layak untuk dijalankan.

d. Pay Back Period (PBP)

Hasil perhitungan Pay Back Period dibandingkan dengan jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan. Nilai rata-rata Pay Back Period untuk usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata adalah 5 bulan 11 hari. Hal ini berarti bahwa investasi usaha objek wisata dapat kembali lebih cepat dari waktu yang diharapkan sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan usaha objek wisata.

Berdasarkan analisis yang telah di jelaskan di atas maka Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di Desa Tondok Bakaru secara finansial layak untuk dijalankan.

2. Aspek Non Finansial

a. Aspek Hukum

Penilaian aspek hukum dilihat dari bentuk badan usaha dan izin badan usaha. Bentuk badan usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di desa Tondok Bakaru adalah perorangan, sehingga tanggung jawab sepenuhnya ditanggung secara pribadi oleh pemilik usaha. Kemudian terkait perizinan usaha, objek wisata usaha anggrek



telah memiliki surat izin Penangkaran anggrek dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan (BKSDA Sul-Sel), Surat izin tempat usaha dan surat izin perdagangan dari Dinas Penanaman Modal (DPM) dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Mamasa. Berdasarkan hasil analisis aspek hukum yang telah di jelaskan di atas maka usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di desa Tondok Bakarlu layak untuk dijalankan.

b. Aspek Lingkungan

Tabel Hasil Tanggapan responden mengenai limbah berbahaya di tempat wisata usaha tanaman anggrek dari 30 responden

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Setuju	-	-
Setuju	-	-
Kurang Setuju	3	10%
Tidak Setuju	17	57%
Sangat Tidak Setuju	10	33%

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil tanggapan responden bahwa dengan adanya usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata menghasilkan limbah yang berbahaya, tidak ada responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju, sebanyak 3 responden memilih kurang setuju dengan jumlah persentase 10%, tidak setuju dengan jumlah 17 responden dan memiliki persentase 57%, dan sangat tidak setuju dengan jumlah 10 responden dan memiliki persentase 33%.

Hasil Tanggapan responden mengenai gangguan aktivitas masyarakat sekitar dengan adanya wisata usaha tanaman anggrek dari 30 responden

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Setuju	-	-
Setuju	2	7%
Kurang Setuju	4	13%
Tidak Setuju	15	50%
Sangat Tidak Setuju	9	30%

Sumber: Data diolah

Menunjukkan hasil tanggapan responden bahwa dengan adanya usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata mengganggu aktivitas masyarakat sekitar objek wisata, Tidak ada responden yang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 2 responden memilih jawaban setuju dengan jumlah presentase 7%, kurang setuju dengan jumlah 4 responden dan memiliki presentase 13%, tidak setuju dengan jumlah 15 responden dan memiliki presentase 50%, dan sangat tidak setuju dengan jumlah 9 responden dan memiliki presentase 30%.



Berdasarkan hasil analisis tanggapan responden diatas dapat dinyatakan bahwa usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata tidak menghasilkan limbah berbahaya dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar objek wisata. Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sikap masyarakat sekitar mendukung dan menyambut hangat dari dibukanya usaha ini.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk mencapai target pasar yang luas dan tepat sasaran maka digunakan strategi bauran pemasaran jasa yaitu harga terjangkau, tempat strategis dapat dicapai dengan mudah, mempromosikan objek wisata melalui media sosial maupun media cetak yang dapat menarik minat pengunjung dengan menawarkan keindahan, keamanan, dan kenyamanan wisata. Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata memiliki peluang dalam pasar dan pemasaran karena memiliki tempat yang strategis berdekatan dengan kota serta tanaman anggrek mempunyai keunikan dengan keindahan dan keragaman anggrek menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang.

d. Aspek Teknis dan Teknologi

Penilaian kelayakan pada aspek teknis didasarkan pada pemilihan lokasi bisnis. Kriteria dalam pemilihan lokasi yaitu ketersediaan lahan, sumber air, sumber listrik, ketersediaan tenaga kerja, aksesibilitas, keberadaan pesaing, dan perizinan. Usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata telah memenuhi kriteria dalam mengembangkan usaha, usaha ini memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan kota, memiliki fasilitas yang memadai untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Teknologi yang dimanfaatkan adalah teknologi, seperti teknologi pencahayaan/lampu, Greenhouse, Media Sosial dan Website, dan lainnya yang dapat memaksimalkan kualitas usaha anggrek dalam pengelolaan tanaman dan meningkatkan daya tarik serta memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung dan mendukung berjalannya usaha Objek Wisata.

e. Aspek Ekonomi dan Sosial

Hasil Tanggapan 30 responden mengenai wisata usaha tanaman anggrek dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Setuju	17	57%
Setuju	10	33%
Kurang Setuju	3	10%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber: Data diolah, 2024.

Menunjukkan hasil tanggapan responden bahwa dengan adanya usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran yaitu 17 responden memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah presentase 57%, setuju dengan jumlah 10 responden dan memiliki presentase 33%,



kurang setuju dengan jumlah 3 responden dan memiliki presentase 10%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil Tanggapan 30 responden mengenai wisata usaha tanaman anggrek meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar wisata

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Setuju	9	30%
Setuju	14	46%
Kurang Setuju	5	17%
Tidak Setuju	2	7%
Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber: Data diolah

Menunjukkan hasil tanggapan responden bahwa usaha tanaman anggrek sebagai objek wisataa meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar wisata yaitu 9 responden memilih jawaban sangat setuju dengan jumlah presentase 30%, setuju dengan jumlah 14 responden dan memiliki presentase 46%, kurang setuju dengan jumlah 5 responden dan memiliki presentase 17%, tidak setuju dengan jumlah 2 responden dan memiliki presentase 7%, dan tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis tanggapan responden diatas dapat dinyatakan bahwa usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta memberi dampak positif secara ekonomi yang diberikan dengan adanya usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata adalah mampu membuka peluang sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat yang bekerja di usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata, dan bagi pemerintah daerah juga berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola usaha bahwa usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata ini menjadi salah satu penyumbang pendapatan daerah melalui pajak penghasilan yang dibayarkan. Kemudian dampak positif secara sosial yang diberikan oleh usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata adalah terciptanya lingkungan yang aman di sekitar lokasi usaha, memberikan efek ganda berupa terciptanya pembangunan akses menuju lokasi usaha, Selain itu wisatawan dapat menggunakan lokasi usaha untuk acara reuni, liburan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata di Desa Tondok Bakaru dapat dinyatakan layak dilihat dari aspek hukum, aspek lingkungan, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi dan sosial.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Anggrek Sebagai Salah Satu Objek Wisata Di Desa Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Investasi yang diperlukan untuk pembukaan usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata adalah sebesar Rp 72.750.000. Berdasarkan hasil analisis finansial yang dilakukan maka Net Present Value (NPV) diperoleh sebesar Rp 650.000 rasio net benefit dan net cost (Net B/C) diperoleh sebesar 1, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 14,92 % dengan bunga pinjaman bank 15 %. Sedangkan Pay Back Period (PBP) diperoleh 5,88 bulan, Ini berarti Pay Back Period ini adalah 5,88 bulan atau setara dengan 5 bulan 11 hari yang berarti bahwa investasi akan kembali setelah proyek ini berjalan 5,88 bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis secara non finansial kelayakan usaha pada objek wisata dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. Aspek hukum, usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata telah memiliki surat izin Penangkaran anggrek dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Selatan (BKSDA Sul-Sel), Surat izin tempat usaha dan surat izin perdagangan dari Dinas Penanaman Modal (DPM) dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Mamasa.
 - b. Aspek lingkungan, usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata tidak menghasilkan limbah berbahaya dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.
 - c. Aspek pasar dan pemasaran, usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata memiliki peluang dalam pasar dan pemasaran karena berada di tempat yang strategis berdekatan dengan kota mempunyai keunikan dengan keindahan dan keragaman anggrek menjadi daya tarik tersendiri bagi banyak orang.
 - d. Aspek teknis dan teknologi, usaha tanaman anggrek sebagai objek wisata memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan kota dan memiliki fasilitas yang memadai serta teknologi yang dimanfaatkan dapat memaksimalkan kualitas usaha anggrek dalam pengelolaan tanaman dan meningkatkan daya tarik serta memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung dan mendukung berjalannya usaha Objek Wisata.
 - e. Aspek ekonomi dan sosial, usaha objek wisata mampu membuka peluang sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat yang bekerja di usaha objek wisata, masyarakat sekitar dan bagi pemerintah. Terciptanya lingkungan yang aman disekitar lokasi usaha, memberikan efek ganda berupa terciptanya pembangunan akses menuju lokasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Rakib, M., Hasan, M., Nurdiana, N., & Supatminingsih, T. (2022). Kelayakan Ekonomi dan Strategi Pengembangan Usaha Pertanian Perkotaan KWT Anggrek di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1411-1420.
- Ahas, A. A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Anggrek *Dendrobium* (*Dendrobium Sp.*) Di Omah Pinus Florist, Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.



- Alfian Tri Nugroho. (2020). "Studi Kelayakan Pantai Teleng Ria sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Pacitan Jawa Timur". Skripsi yang Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aydra, M. D., Kuswardani, R. A., & Lubis, M. M. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 98-108.
- Ayu, V. S., Saputra, G. A., & Setyawan, L. (2024, July). Studi Kelayakan Bisnis "Tempe Keripik Khas Ponorogo". In *SEMINAR NASIONAL POTENSI DAN KEMANDIRIAN DAERAH*.
- Cahyono, N., & Ramadhani, I. A. (2019). Analisis kelayakan usaha anggrek bulan (phalaenopsis amabilis) di Aeyuddia Garden Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Agriovet*, 2(1), 67-80.
- Darwis, J., & Sadewo, Y. D. (2021). Evaluasi Kelayakan Usaha Agribisnis Jagung Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 113-127.
- Dewanto, R. (2018). *Analisis Kelayakan Pengembangan Obyek Wisata Arung Jeram (Studi Kasus: Bosamba Rafting)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Elvandra, G. (2023). *Analisis Kelayakan Bisnis Pemanfaatan Biomassa Daun Dan Mahkota Nanas Sebagai Bahan Dasar Utama Superkapasitor* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fauzi, A. Y. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Pamienke Jaya Motor.
- Graha, P. H., Maryani, E., & Andari, R. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Ecowisata Cimenteng (Ewic) Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kota Cimahi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4845-4852.
- Kristiana, Y., & Lawrence, J. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Water Park di Pulau Bintan. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 239-256.
- Mahdy, M. H. (2024). *Persepsi Konsumen Terhadap Produk Patiseri dan Roti di Toko Ivarra Patisserie & Sung Coffee Padang* (Doctoral dissertation, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan).
- Octavianidori, I., Fadilah, M. N., Sari, S. P., Ramdani, D., Rukmana, M. R., Darsiti, D., & Purwanti, M. (2024). Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Pemasaran PT. Rizki Prima Food. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 132-140.
- Parera, D. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Terhadap Warung Bakso Yumas Di Kecamatan Karanggeneng Ditinjau Dari Aspek Pemasaran. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1), 19-30.
- Puspita, D., Ervina, N., & Matwar, H. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis terhadap Usaha Kerupuk Sari Rasa di Desa Deli Serdang Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(1), 160-171.
- Rahmadani, S. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 76-83.



- Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar 20000:46-47. Pariwisata
- Sajari, I. (2017). Analisis kelayakan usaha keripik pada ud. mawar di gampong batee ie liek kecamatan samalanga kabupaten bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210819.
- Sitanjak, W. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Dan Model Pemasaran Tanaman Anggrek Tiga Dolok. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Yuniar, V., Bangun, C. F. B., Bugis, S. W., & Suhartini, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 142-151.
- Yurnita, Y., Busaeri, S. R., & Rasyid, R. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Roti Lembut Pada Kelompok Usaha Bersama Industri Kecil. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 84-94.